

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam perkembangan olahraga, Perkembangan prestasi olahraga di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kemunduran yang sangat signifikan. Hampir dalam berbagai event yang diikuti, negara Indonesia selalu gagal dalam mencapai target yang telah ditentukan. Sea games ke 26 tahun 2011 di Indonesia, Indonesia sebagai juara umum dengan total medali 476 terdiri dari 182 emas, 151 perak dan 143 perunggu . Sea games ke 27 tahun 2013 di Myanmar, Indonesia menempati peringkat ke 4 dengan total medali 260 terdiri dari 66 emas, 84 perak dan 111 perunggu . Sea games ke 28 tahun 2015 di Singapura, Indonesia menempati peringkat ke 5 dengan total medali 182 terdiri dari 47 emas, 61 perak, 74 perunggu. Salah satu hal yang terkandung dalam UU No. 3 tahun 2005 adalah olahraga prestasi. Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Indonesia tersebut memiliki beribu - beribu pulau dan 34 propinsi yang salah satunya propinsi Nusa Tenggara Timur, yang terdiri dari 21 kabupaten dan 1 Kota Madya. Dari 21 Kabupaten tersebut Kabupaten Malaka yang menjadi objek untuk perencanaan dan perancangan gelanggang olahraga. Kabupaten Malaka merupakan Kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Belu, yang di sahkan pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UUD Daerah Otonomi Baru (DOB). Pedoman Pelaksanaan Undang Undang tentang Pembentukan Kabupaten atau Kota sebagai wilayah kabupaten baru. Kabupaten Malaka memiliki luas wilayah

1160,63 km², 12 kecamatan, meliputi : (*kecamatan* Botin Leobele, Io Kufeu, Kobalima, Kobalima Timur, Laen Manen, Malaka Barat, Malaka Tengah, Malaka Timur, Rinhat, Sasita Mean, Weliman *dan* Wewiku). Ibu kota kabupaten tersebut terletak di kecamatan malaka tengah (betun), kabupaten malaka juga berbatasan langsung dengan negara Timor Leste.

Daerah Kabupaten Malaka merupakan daerah yang sedang berkembang ditandai dengan banyaknya pembangunan dalam berbagai bidang lebih khusus dalam bidang olahraga. Fasilitas olahraga yang terdapat di Kabupaten Malaka yang pada umumnya merupakan milik swasta (disewakan) yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat dan atlet untuk latihan atau sekedar dimanfaatkan untuk olahraga, tetapi umumnya fasilitas olahraga tersebut masih kurang memadai, sehingga secara garis besar Kabupaten Malaka belum memiliki sarana dan prasarana dibidang olahraga yang memadai dan representatif. Melihat fasilitas olahraga di Kabupaten Malaka yang masih jauh dari standard dan fakta bahwa fasilitas olahraga begitu penting untuk menunjang prestasi atlet serta meningkatkan minat masyarakat khususnya bagi kaum muda terhadap olahraga, maka Pemerintah Kabupaten Malaka harus merencanakan pengadaan Fasilitas olahraga demi meningkatkan minat masyarakat khususnya kaum muda terhadap olahraga serta memfasilitas para atlet yang ada.

Lokasi Gelanggang Olahraga (GOR) yang direncanakan bertempat pada Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah yang merupakan daerah perkantoran pemerintah serta pemukiman warga dan terdapat beberapa sekolah di sekitar lokasi, sehingga hadirnya GOR ini diharapkan mampu memfasilitasi pelayanan secara regional. Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengambil judul tugas akhir berupa Gelanggang Olahraga (GOR) dengan menggunakan pendekatan konsep tema “Arsitektur Metafora” yang penerapannya dalam bidang arsitektur adalah melalui penggunaan bentuk struktur serta bentuk bangunan yang mengambil unsur dari alat permainan olahrag dan bentuk fisik manusia. Lokasi tugas akhir ini disesuaikan dengan lokasi yang sudah disediakan oleh Pemerintah Daerah setempat.

Kemajuan prestasi olahraga suatu kabupaten juga dapat mengangkat kehormatan dan nama kabupaten itu sendiri. Penambahan fasilitas olahraga pada daerah atau wilayah tertentu yang kurang atau belum tersedia fasilitas olahraga merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun swasta. Pada saat ini olahraga bukan hanya untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh tetapi juga merupakan salah satu hiburan bagi para peminat olah raga sekaligus juga untuk mempererat hubungan sosialisasi masyarakat dengan lingkungan sekitarnya.

Gelanggang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Balai Pustaka,1995) adalah ruang/lapangan tempat menyabung ayam, bertinju, berpacu (kuda), olahraga dan sebagainya. Gelanggang juga berarti arena, atau lingkaran.Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Pemerintah sendiri menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olah raga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan yang cukup.(Sjarifudin. 1971).

Dalam gedung Olahraga, tidak hanya menyediakan sarana untuk penonton, tetapi juga fasilitas penunjang untuk tim yang akan bertanding, MCK, khusus serta untuk ruang penyelenggara,yaitu: panitia pelaksana, wasit, posuntuk keamanan, tempat penonton yang memiliki kelainan fisik, mereka yang harus menggunakan kursi roda, butuh balkon sendiri dan toilet sendiri. Di era globalisasi ini gelanggang olahraga tidak hanya digunakan untuk kegiatan berolah raga saja, akan tetapi bisa juga di gunakan untuk kegiatan – kegiatan lain seperti : acara pernikahan, konser, pentas seni, seminar dan kegiatan lainnya. Kegiatan di luar olahraga tersebut bertujuan untuk menambah biaya perawatan gelanggang olahraga tersebut. Pe
rencanaan Gelanggang Olahraga Kabupaten Malaka dibangun untuk

menunjang kegiatan–kegiatan Olahraga masyarakat. Perencanaan gelanggang olahraga tersebut menggunakan pendekatan konsep Arsitektur Metafora. Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu hal melalui sebuah persamaan atau perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu “ Methapherein “ yang terdiri dari 2 buah kata yaitu “ metha “ yang berarti setelah,melewati dan “ Pherein “ yang berarti membawa. Secara etimologis dapat diartikan sebagai pemakaian kata-kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasar persamaan dan perbandingan. Pada awal tahun 1970 muncul ide untuk mengaitkan arsitektur dengan bahasa, Menurut Charles Jenks dalam bukunya “ *The language of Post Modern* “ dimana arsitektur dikaitkan dengan cara metafora., Metafora mengidentifikasi hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasi pola hubungan sejajar. Dengan metafora seorang perancang dapat berkreasi dan bermain main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam karya arsitektur. Metafora dapat mendorong arsitektur untuk mendorong arsitek untuk memeriksa sekumpulan pertanyaan yang muncul dari tema rancangan. Merumuskan konsep desain gelanggang olahraga di kabupaten Malaka, dengan memetaforakan bentuk bangunan yang di ambil dari ” tangan dengan bola agar perancangan gelanggang olahraga tersebut dapat memberikan semangat untuk para atlet saat berolahraga.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalahberupa.

1. Kurangnya fasilitas Gelanggang Olahraga di kabupaten Malaka yang belum memadai kebutuhan masyarakat dalam bidang olahraga.
2. Fasilitas olah raga pada GOR sangat penting sebagai salah satu penunjang pada peningkatan prestasi atlet Kabupaten Malaka.

3. Menerapkan Konsep Arsitektur Metafora terhadap gedung olah raga yang mengambil bentuk dari alat olah raga sendiri dan tidak bertentangan dengan aspek struktur.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan berdasarkan ulasan judul yang telah diuraikan melalui latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diangkat adalah: Bagaimana Merancang Bangunan Olahraga di Betun Kabupaten Malaka yang dapat menampung segala aktivitas kebutuhan sesuai dengan system struktur yang akan di rencanakan menggunakan standarisasi yang telah di tentukan oleh kementrian olahraga, dengan Konsep Desain Arsitektur Metafora.

1.4. Tujuan / Sasaran

1.4.1 Tujuan.

Setiap penulisan yang dikerjakan selalu mempunyai tujuan agar memperoleh gambaran yang jelas serta bermanfaat bagi yang menggunakannya. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini merupakan:

- a. Merumuskan Konsep Bangunan Olahraga dengan standarisasi kementrian olahraga, di Kabupaten Malaka, serta menggunakan pendekatan Konsep Desain Arsitektur Metafora.
- b. Perencanaan Gelanggang Olahraga di Kabupaten Malaka dibangun untuk menunjang kegiatan- kegiatan olahraga masyarakat.

1.4.2 Sasaran.

Sarana yang akan di capai dalam penulisan ini adalah :

- a. Merumuskan konsep bangunan olahraga yang dapat menyediakan ruang dan struktur yang sesuai standarisasi, di Kabupaten Malaka.
- b. Tercapainya pengolahan ruang berupa sirkulasi, besaran dan kebutuhan ruang dalam bangunan olahraga tersebut, agar menjadi tempat pencarian bakat dan pengembangan, yang lebih sirkulatif dengan mendukung kegiatan yang ada, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan semangat para atlet.

1.5 Ruang Lingkup/Batasan.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Objek studi berada di Kecamatan Malaka Tengah sebagai pusat dari Kabupaten Malaka selain itu pada lokasi ini juga merupakan kecamatan yang berada di Ibu Kota Malaka.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi.

Berdasarkan tujuan dan sasaran di atas, maka ruang lingkup substansi padapenulisan ini merupakan: Aktifitas Olahraga dan prinsip Arsitektur Metafora.

1.6 Metodologi

A. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung, diantaranya : Observasi lapangan, berupa pengamatan secara langsung objek yang dituju untuk mendapatkan data yang diperlukan berupa foto atau gambar, luasan site, vegetasi, keadaan topografi, geologi, hidrologi serta keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi sehingga mampu menunjang hasil penelitian hingga kelayakan studi lokasi.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur sebagai penunjang untuk kelengkapan penelitian, juga bisa berupa studi banding objek sejenis baik melalui media elektronik maupun perpustakaan, serta kebijakan – kebijakan terkait objek yang diteliti dari instansi – instansi terkait.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan:

Dalam bab ini yang akan membahas mengenai:Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup/batasan studi dan sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II Tinjauan pustaka/landasan teori:

Perencanaan dan Perancangan Gelanggang Olahraga Di "Betun" Kabupaten Malaka

Dalam bab ii tinjauan pustaka/landasan teori tersebut menjelaskan mengenai pengertian judul, pengertian gelanggang olahraga, arsitektur metafora dan obyek studi banding.

BAB III Gambaran umum lokasi :

Bab iii tersebut menjelaskan mengenai lokasiperencanaan yang mana membahas mengenai tinjauan umum dan lokasi perencanaan Gelanggang Olahraga di Kabupaten Malaka secara administrative sertapotensi pada lokasi tersebut.

BAB IV Analisa Perencanaan :

Bab iv analisa perencanaan meliputi analisa kelayakan, analisa aktifitas, analisa pendekatan arsitektur metafora, analisa tapak, analisa bangunan, analisa struktur dan analisa system utilitas.

BAB V KonsepPerencanaan :

Bab v meliputi konsep dasar perancangan, konsep perancangan tapak, konsep perancangan bangunan dan konsep system utilitas bangunan.

Daftar Pustaka

Lampiran

1.8 Kerangka Berpikir

